ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE RETURN ON INVESMENT AND DIVIDEND YIELD TO STOCK RETURN ON FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2014

By
Intan Siti Nur Hidayati
21210087

Phenomenon that occurs in this study is the decline in the rate of stock returns were not accompanied by a decrease in the return on investment as and dividend yield , but instead return on investment as dividend yield and here increased. This phenomenon occurs in food and beverage companies in the period 2010-2014. This is contrary to the theory (Octora 2003: 5) which states that the higher the return on investment, the better the state of the company in return of shares . And the theory of (Gul , 2002: 24) which states that the improvements in the return on stocks driven dividend yield better from year to year, eating the company will be more advanced and successful , due to the increase and decrease in the results of dividend income earned by shareholders it will raise its stock return.

This study aimed to examine the effect of return on investment as and dividend yield on stock returns . The method used in this research using descriptive method verification . The sample used in this study were 6 food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (cross section) and 5 years financial statement data (time series) so the amount of data in this study as many as 30 data (pool data) and methods of data analysis used for testing the hypothesis is classic assumption test, multiple linear analysis , correlation analysis , coefficient of determination by t test and f.

The results showed that the partial return on investment as having a significant influence on stock returns and dividend yields also have a significant impact on stock returns , while simultaneously also return on investment as and dividend yield has a significant impact on stock return.

Keywords : Return On Investment , Dividend Yield and Stock Return

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek. Pasar modal sangat memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha dan yang kedua sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor.

Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha investor, bank, manajemen pemerintah maupun pelaku pasar modal. Perusahaan pun

tidak lagi beroperasi hanya untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya, namun perusahaan memiliki tujuan lain, yaitu untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menarik investor. Pengembalian yang diterima oleh investor bertujuan untuk menanamkan modalnya sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi. Dengan adanya rencana perubahan ketentuan dividen, perusahaan dapat memiliki dampak penting bagi pemegang saham atau investor. Dampak ini memberi arti bahwa kebijakan dividen menyangkut masalah para pengguna laba yang menjadi hak para pemegang saham, dimana laba yang dimaksud bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Pasar modal juga banyak dipilih investor karena tidak hanya ada satu jenis investasi saja, melainkan dari beberapa jenis investasi seperti saham, obligasi dan lain-lain.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan yang diperlukan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dan agar tujuan perusahaan untuk melipat gandakan kekayaan pemegang saham tercapai serta agar imbal hasil dividennya juga naik atau bertambah maka ukuran yang digunakan yaitu dengan mempunyai hubungan langsung dengan return yang diterima pemegang saham.

Menurut Octora 2003 : 5 *Return On investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi pengembalian atas investasinya semakin baik keadaan perusahaan dalam pengembalian sahamnya. Menurut Gul 2002:24 *"Dividend yield is the sum of total return on your investment which is indicated a capital gain" Dividend Yield* merupakan rasio dividen perlembar saham terhadap harga saham, dengan adanya kenaikan dan penurunan pada hasil dividen yang diperoleh para pemegang saham itu akan berpengaruh terhadap *return* sahamnya.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan makanan dan minuman yang sering digunakan para konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun beberapa perusahaan *food and beverage* yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk, dan PT. *Fast Food* Indonesia Tbk yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi yang banyak diminati oleh para konsumen sebagai kebutuhan seharihari. Contoh barang konsumsi yang diproduksi perusahaan *food and beverage* tersebut yaitu seperti mie, es krim, makanan ringan, susu, air mineral, biskuit, makanan cepat saji KFC dan lain-lain.

Perusahaan *food and beverage* mendirikan unit-unit bisnis pendukungnya untuk mencapai keinginan terciptanya suatu sistem produksi yang terintegrasi, perusahaan *food and beverage* dengan mudah menguasai pasar, dan tidak tergantung terhadap pemasok karena bahan baku sudah dimiliki. Dalam pengembangan pasar dan peningkatan kemampuan perusahaan *food and beverage* menggunakan strategi intensif yang terdiri dari tiga strategi utama yaitu, strategi penetrasi pasar, strategi pengembangan pasar, dan strategi pengembangan produk. Strategi pengembangan produk sesuai dengan strategi diferensiasi, strategi ini dicirikan dengan keputusan perusahaan untuk menciptakan persepsi pasar potensial terhadap produk barn yang berbeda atau unik dengan harapan calon konsumen mau membeli dengan harga mahal karena adanya perbedaan itu.

Untuk menarik para investor maka perusahaan *Food and Beverage* harus memiiki kinerja keuangan yang baik serta untuk menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara analisis laporan keuangan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio yang menghitung

hasil dividen, melalui rasio ini para investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Invesment* (ROI) dan *Dividend Yield* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

No.	Nama Perusahaan dan Tahun	ROI (X_1)	*Dividend Yield* (X_2)	*Return* Saham (Y)
1.	**PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk**	(%)	(%)	(%)
	2010	6,25	2,73	3,37
	2011	9,36	3,03	5,34
	2012	8,21	3,16	2,71
	2013	28,64	2,47	12,82
	2014	5,00	1,97	2,27
2.	**PT. Delta Djakarta, Tbk**			
	2010	19,70	9,50	9,35
	2011	21,79	10,74	7,08
	2012	6,00	0,09	1,27
	2013	31,00	11,19	9,80
	2014	29,00	11,24	6,95
3.	**PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk**			
	2010	38,95	0,01	5,53
	2011	41,56	1,94	3,05
	2012	39,36	0,03	10,61
	2013	4,85	2,40	6,21
	2014	35,01	5,79	9,90
4.	**PT. Mayora Indah, Tbk**			
	2010	11,00	0,04	13,88
	2011	7,33	0,05	3,25
	2012	8,95	0,01	4,03
	2013	10,43	0,08	3,00
	2014	11,82	30,78	19,61
5.	**PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk**			
	2010	10,10	18,75	9,60
	2011	6,62	3,75	2,80
	2012	3,98	5,00	2,34
	2013	66,00	3,00	19,54
	2014	6,92	0,01	3,18
6.	**PT. Fas Food Indonesia, Tbk**			
	2010	11,41	0,57	7,69
	2011	7,33	4,34	8,15
	2012	8,95	1,00	2,60
	2013	7,00	0,23	8,41
	2014	8,00	0,30	10,52

Sumber : Laporan Keuangan Food And Beverage yang terdafiar di BEI

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas bahwa selama kurun waktu 2010 – 2014 perkembangan perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* tersebut mengalami fluktuasi baik pada ROI, *dividend yield* maupun *return* saham. Seperti yang terjadi di PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan pada ROI dan kenaikan pada *dividend yield* namun demikian return sahamnya mengalami penurunan serta pada tahun 2013 *dividend yield* mengalami penurunan tetapi *return* sahamnya meningkat.

PT. Delta Djakarta, Tbk juga mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada tahun 2011 mengalami penurunan pada ROI dan *dividend yield* tetapi return sahamnya mengalami

peningkatan dari tahun sebelumnya dan tahun 2014 mengalami penurunan ROI dan peningkatan *dividend yield* tetapi return saham mengalami penurunan.

PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk perusahaan yang paling jelas tingkat penurunan dan kenaikannya dimana perusahaan ini pada tahun 2011 mengalami kenaikan ROI dan *dividend yield* tetapi return sahamnya menurun, sedangkan pada tahun 2012 ROI dan *dividend yield* mengalami penurunan tetapi *return* sahamnya mengalami kenaikan atau meningkat dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2013 tingkat ROI mengalami penurunan dan *dividend yield* mengalami peningkatan tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan.

PT. Mayora Indah, Tbk, tidak berbeda jauh dari perusahaan-perusahaan lainnya di atas, PT. Mayora Indah, Tbk, pun dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami perkembangan yang naik turun, hal ini dibuktikan dengan data pada tahun 2011 bahwa ROI mengalami penurunan namun tidak disertai dengan *dividend yield* yang mengalami kenaikan namun demikian tetap *return* saham yang dihasilkannya pun mengalami penurunan. Pada tahun 2013 fenomena yang terjadi lebih jelas dengan terjadinya peningkatan pada ROI dan *dividend yield* namun *return* saham mengalami penurunan.

PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk, pada perusahaan ini dari kurun waktu 2010 – 2014 hanya terjadi perubahan pada tahun 2012 dimana ROI menurun dan *dividend yield* meningkat dan dampak pada *return* saham mengalami penurunan. Sedangkan yang terjadi pada perusahaan PT. *Fas Food* Indonesia, Tbk kenaikan dan penurunan terjadi hampir setiap tahun seperti pada tahun 2011 ROI menurun, *dividend yield* meningkat pengembalian atas sahamnya mengalami penurunan, pada tahun 2012 berbanding terbalik dengan tahun 2011, dimana ROI meningkat, *dividend yield* menurun dan dampak pada return saham mengalami penurunan dan pada tahun 2013 ROI dan *dividend yield* mengalami penurunan tetapi keuntungan atas saham atau *return* sahamnya meningkat secara drastis.

Fenomena fluktuasi tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengembalian atas investasinya semakin baik keadaan perusahaan dalam pengembalian sahamnya (Octora, 2005:5) dan semakin baiknya pengembalian saham didorong *dividend yield* yang baik dari tahun ke tahunnya maka perusahaan akan semakin maju dan sukses, karena dengan adanya kenaikan dan penurunan pada hasil pendapatan dividen yang diperoleh para pemegang saham itu akan menaikan return sahamnya (Gul 2002:24).

Selain bertentangan dengan teori, fenomena yang penurunan dan kenaikan ROI, *dividend yield* maupun *return* saham di perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* di atas disebabkan pula oleh kondisi perusahaan, seperti adanya kenaikan harga pada bahan baku yang mengakibatkan pengeluaran perusahaan semakin besar, adanya kenaikan beban usaha dan juga kinerja operasional yang kurang terkendali khususnya dalam kinerja keuangan perusahaan. (Sumber : *Annual Report perusahaan Food and Beverages* 2011, 2012, dan 2013) disertai dengan adanya permasalahan yang terletak dari para pemegang saham, dimana sebagian para pemegang saham menginginkan hasil dividennnya dibandingkan harus memilih menginvestasikannya kembali untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar lagi, juga kebanyakan dari perusahaan menghasilkan cukup uang untuk membagikan dividen, juga dewan direksi menyetujui adanya pengumuman dividen di perusahaan tersebut karena diaanggap sudah layak dalam membagikan hasil dividen. (Sumber : *Annual Report perusahaan Food and Beverages* 2011-2013).

Berdasarkan fenomena dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Return On Invesment* (ROI) Dan *Dividend Yield***

Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil fenomena yang telah dibahas sebelumnya maka hasil identifikasi masalahnya adalah bahwa pada Perusahaan *Food and beverage* yang mengalami kenaikan dan penurunan pada ROI yang secara tidak bersamaan dengan return sahamnya, di periode 2011, 2012 dan 2013 karena kinerja suatu perusahaan kurang terkendali khusunya di kinerja keuangannya, juga adanya kenaikan pada beban usaha dan kenaikan harga pada bahan baku yang akan mengakibatkan pengeluaran perusahaan semakin besar. Begitu juga dengan *Dividend Yield* pada tahun 2011 dan 2013 terjadi kenaikan pada dividend yield tetapi terjadi penurunan pada return saham, hal ini terjadi karena sebagian para pemegang saham menginginkan basil dividennnya dibandingkan harus memilih menginvestasikannya kembali untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan *Return On Invesment* (ROI) pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2010 - 2014
2. Bagaimana Perkembangan *Dividend Yield* pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2010 - 2014
3. Bagaimana Perkembangan *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2010 - 2014
4. Seberapa Besar Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Dividend Yield* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* periode 2010 - 2014 baik secara simultan maupun parsial.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan pengaruh *Return On Invesment* (ROI) dan *Dividend Yield* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perkembangan *Return On Invesment* (ROI) pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2010 - 2014
2. Untuk mengetahui Perkembangan *Dividend Yield* pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2010 - 2014
3. Untuk mengetahui Perkembangan *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2010 - 2014
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Dividend Yield* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2010 – 2014 baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

   Dan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu maka akan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi perusahaan khsususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang sekaligus memberikan informasi mengenai *return* saham pada pemilik saham. Dan memberikan informasi kepada pars investor yang akan menginvestasikan modal di suatu perusahaan.

2. Pihak Lain

   Dengan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi penting bagi calon investor tentunya untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis

   Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana strata satu sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman serta mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan

2. Peneliti Lain

   Penelitian ini juga berguna untuk memberikan wawasan kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Return On Inverstment* (ROI) dan *Dividend Yield* terhadap *Return* Saham.

1.5 Lokasi Penelitian

1.5.1. Lokasi

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti mengadakan penelitian di perusahaan *Food and Beverage* yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Delta Djakarta. Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk, dan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan pusat informasi pasar modal (PIPM) Bandung Bursa efek Indonesia yang beralamat di Jalan Veteran No. 10 Bandung, Jawa Barat Telp (022) 4214349 Fax (022) 4214359

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan suatu alat pengukuran rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* (setelah disesuaikan dengan biaya bunga) dibagi dengan total investasi. Menurut Munawir S. (2001:89) menyebutkan bahwa "*Return on Investment* bisa disebut juga *Return on Assets* yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan."

Analisa *Return on investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *Return on Investment* (ROI) ini sudah merupakan tehknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Munawir (2007: 89) *Return on Investment* (ROI) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kenaikan pada ROI akan mengembalikan hasil yang baik juga pada pengembalian saham yang akan diterima oleh para investor.

Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama.

Semakin besar ROI, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROI merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{x}100\%$$

Sumber : Beni (2009:200)

Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

2.1.2. Pengertian *Dividend Yield*

Dividend merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham perusahaan sebagai hasil dari modal yang ditanamkannya, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (2006:545) "*Dividend* adalah pembagian kepada pemegang saham PT yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki" Dari definisi diatas, *dividend* menunjukan ada hubungan antara pemegang saham dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak atas laba tersebut sesuai dengan besarnya modal (saham) yang dimilikinya.

Keseimbangan pertumbuhan dan keseimbangan pembagian *dividend* dapat terjadi perusahaan harus mengambil keputusan kebijakan yang tepat karena hal ini akan mempengaruhi minat para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham, sebelum mereka melakukan investasi dalam bentuk saham mereka harus memperhatikan besarnya jumlah *dividend* yang mereka akan terima sebesar jumlah saham yang mereka miliki. Informasi tersebut agar investor dapat melihat dengan menganalisis *dividend yield* yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dahlan Siaman (2003 : 397) menyatakan bahwa "Perkiraan harga saham suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mengunakan teknik *dividend yield"*

Dividend yield juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur jumlah *dividend* yang akan diterima oleh para investor sebesar jumlah saham yang dimilikinya yang dibandingkan dengan harga saham yang beredar. Marjuki Usman (2002:155) menyatakan bahwa "Pendekatan *dividend yield* merupakan pendekatan untuk menilai harga saham yang menunjukan perbandingan jumlah *dividend* persaham yang diterima investor dengan harga pasar saham saat ini".

$$DY = \frac{Dividen\ Per\ lembar\ saham}{Harga\ Per\ lembar\ saham}\ X\ 100\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat apakah persenatase *dividend* yang akan dibayarkan kepada para investor dapat bersaing dengan hasil yang diperoleh dari investasi lain.

2.1.3. *Return* Saham

2.1.3.1 Pengertian *Return* Saham

Return adalah suatu tingkat pengembalian baik keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan investor. Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 102) *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Hartono (2000:107) "*return* saham merupakan hasil saham yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atau suatu investasi yang dilakukannya". Dengan demikian return saham dapat dikatakan dengan hasil saham suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ang (1997:97) *return* saham adalah tingkat keuntungan atau *income* yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang ditanamkan di perusahaan yang dimana investor telah menanamkan sahamnya".

2.1.3.2 Komponen *Return* Saham

Komponen suatu return terdiri dari duajenis yaitu:

1. *Current Income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya.
2. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangangakan di pasar.

2.1.3.3 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2008:195) return saham dibedakan menjadi 2, yaitu:

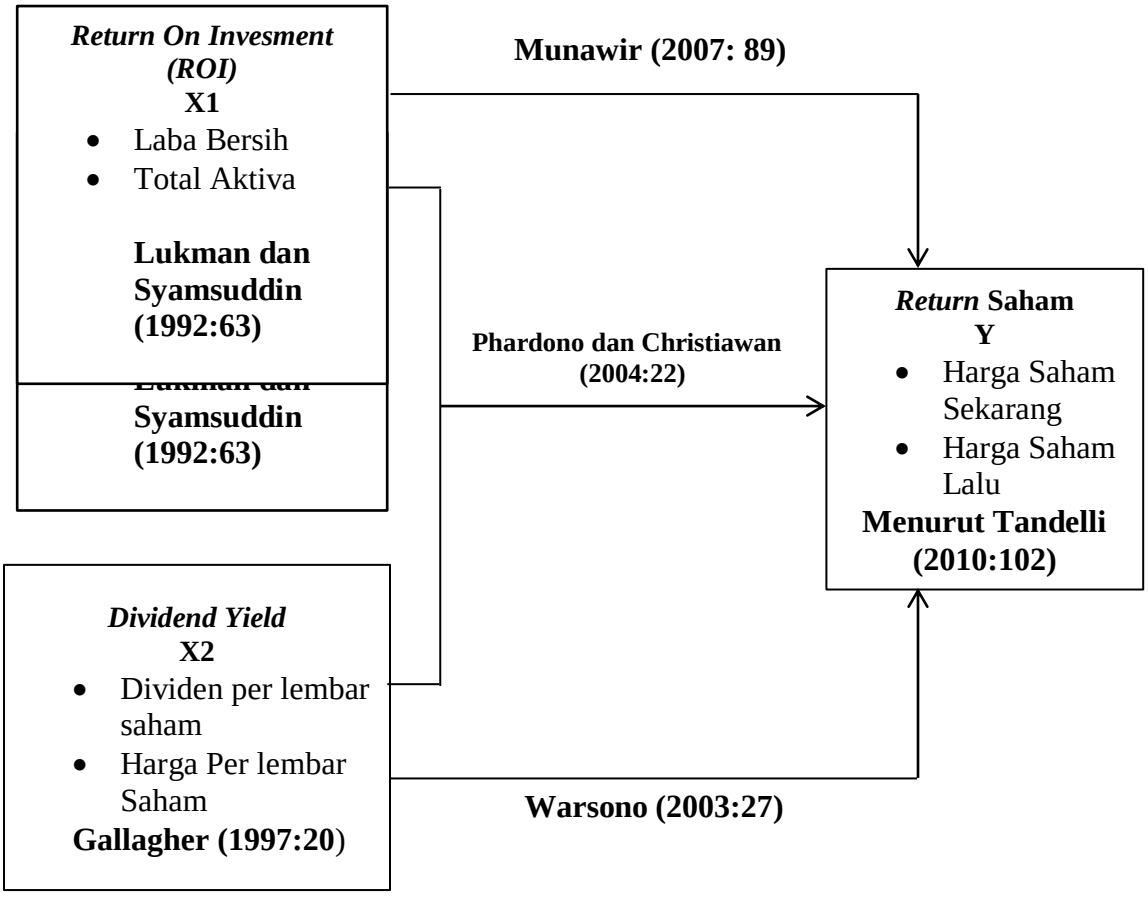
1. *Return* Realisasi
   Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis.
2. *Return* Ekspektasi
   Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

2.2 Kerangka Pemikiran

Return on investment merupakan suatu alat pengukuran rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* (setelah disesuaikan dengan biaya bunga) dibagi dengan total investasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lukman dan Syamsuddin (1992:63) *Return On Invesment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara kesuluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efesiensi produksi dan efesiensi bagian penjualan .

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam hal pengembalian saham tidak serta merta hanya dipengaruhi oleh ROI yang meningkat namun terdapat hal lainnya seperti *dividend yield*. *Dividend Yield* Menurut Gallagher et al (1997:20) adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil seslisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai beli yang rendah, yang mengindikasikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai pendapatan dividennya maka semakin tinggi pengembalian saham yang diterima oleh para pemegang saham.

Return saham sebagai variabel Y berdasarkan kajian pustaka diatas Menurut Hartono (2000:107) merupakan hasil saham yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atau suatu investasi yang dilakukannya. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya maka penulis menduga adanya keterkaitan antar masing-masing variabel independen dan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan regresesi linier akan diuji pengaruh *ROI*, *Dividend Yield* serta dampaknya terhadap *Return* saham secara parsial.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas pada kajian pustaka dan kerangka pemikiran sacara teoritis dapat disimpulkan hipotesis bahwa adanya pengaruh antara *Return on investment* (ROI) dan *Dividend Yield* terhadap *Return* Saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)". Berdasarkan pengertian di atas maka objek dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel *independent* X_1 (bebas), *Dividend Yield* sebagai variabel *Independent* X_2 (bebas) dan Return saham sebagai variabel *dependent* Y (terikat).

3.2. Metode Penelitian

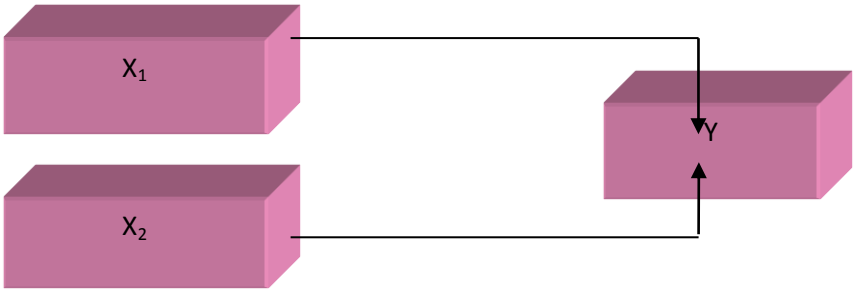
Metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan (4) mengetahui pengaruh *Return On Invesment* (ROI) dan *Dividend Yield* baik secara simultan maupun parsial terhadap Return Saham.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya suatu perencanaan dan perancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moch. Nazir (2005:84), desain penelitian adalah:

"Semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksaan penelitian."

Adapun desain penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.4 Rancangan Analisis dan Penguji Hipotesis

I. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *Return On Invesment* (ROI) dan *Dividend Yield* terhadap return saham.

Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_o + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Nazir (2006:463)

Dimana :

Y = Variabel Return Saham
X_1 = Variabel ROI
X_2 = Variabel *Dividend Yield*
a = konstanta intersep
b_1 = angka arah atau koefisien regresi *Return On Invesment* (ROI) yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan *variable* independent. Bila b+ (positif) maka naik sedangkan b- (negatif) maka terjadi penurunan.
b_2 = angka arah atau koefisien regresi *Dividend Yield* yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen. Bila b+ (positif) maka naik sedangkan b- (negatif) maka terjadi pendrunan.

Nilai-nilai a_0 b_1 dan b_2 dicari dengan rumus pearson produk moment yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\propto = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X2^2)(\sum X1Y) - (\sum X1X2)(\sum X1Y)}{(\sum X1^2)(\sum X2^2) - (\sum X1X2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X1^2)(\sum X2Y) - (\sum X1X2)(\sum X2Y)}{(\sum X1^2)(\sum X2^2) - (\sum X1X2)^2}$$

Sebelum rumus-rumus di atas digunakan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

1. $\bar{Y} = \frac{(\sum Y)}{n}$
2. $\overline{X1} = \frac{(\sum X1)}{n}$
3. $\overline{X2} = \frac{(\sum X2)}{n}$
4. $\sum X1^2 = \sum X1^2 - n.\overline{X1}^2$
5. $\sum X2^2 = \sum X2^2 - n.\overline{X2}^2$
6. $\sum X1Y = \sum X1Y - n.\overline{X1Y}$

7. $\sum X2Y = \sum X2Y - n.\overline{X2Y}$
8. $\sum X1X2 = \sum X1X2 - n.\overline{X1X2}$

Keterangan :
Y = *Return* saham
X1 = *Return On Investmen* (ROI)
X2 = *Dividend Yield*
a = Konstanta (nilai Y pada saat nol)
b = Koefisien Regresi
e = Error atau Residu

2. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal pronanility plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusy jumulatif distribusi normal (Ghazali,2005). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat dari residunya (Ghazali, 2005).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Autokelerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:
Ho : tidak ada autokorelasi (r = 0)
Ha : ada autokorelasi (r ≠ 0)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastistas dalam penelitian ini adalah uji Korelasi rank Spearman. Uji Korelasi rank Spearman dilakukan dengan

mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika ada varaibel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak homogenya niali varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas).

1. Analisis Korelasi *(Pearson)*

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis *Korelasi (Pearson)*, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian skala pengukuran rasio.

2. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *roi* (X_1) dan *dividend yield* (X_2) terhadap *return* saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing pengaruh *roi* (X_1) dan *dividend yield* (X_2) terhadap *return* saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

3.2.5.1 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu *return on investment* dan *dividend yield* terhadap return saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X_1 = *return on investment*

   Variabel X_2 = *dividend yield*

   Variabel Y = return saham

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-v ariabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Hi) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Hi adalah sebagai berikut :

1. **Uji T**

   Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

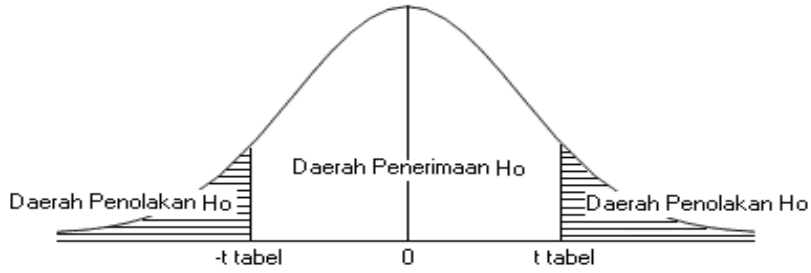
   1. Pengaruh *Return On Invesment* (ROI) terhadap Return Saham
      - $H0_1$; $\beta_1 = 0$ *Return On Invesment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.
      - $H0_1$; $\beta_1 \neq 0$ *Return On Invesment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
   2. Pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Return* Saham
      - $H0_2$; $\beta_2 = 0$ *Dividend Yield* berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham
      - $H0_2$; $\beta_2 \neq 0$ *Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

   Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

   H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



(Sumber : Andi Supangat, 2007:295)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *roi* dan *dividend yield* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan *ROI* Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

ROI merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Secara spesifik *ROI* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih oleh aktiva yang dimilikinya. Formulasi dari *Return on Investment* atau *ROI* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{x}100\%$$

Sumber : Beni (2009:200)

PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk Perkembangan nilai *roi* tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang meningkat sebesar 20,43 namun terjadi penurunan terbesar pula pada tahun berikutnya dengan turun sebesar 23,64 pada tahun 2014. Pada PT. Delta Djakarta, Tbk Penurunan nilai *roi* tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan penurunan nilai 15,79 tetapi nilai *roi* kembali naik dengan peningkatan sebesar 25,00 pada tahun berikutnya ditahun 2013 sebagai peningkatan tertinggi pada perusahaan ini. Kemudian PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada perusahaan ini *roi* mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2013 dengan penurunan sebesar 34,51 dan kenaikan tertinggi pada tahun 2014 dengan kenaikan sebesar 30,16. Perkembangan *roi* pada PT. Mayora Indah, Tbk mengalami naik turun, namun demikian pada perusahaan ini penurunan *roi* hanya terjadi pada tahun 2011 dengan penurunan sebesar 3,67 tetapi tahun berikutnya terjadi kenaikan yang terus menerus setiap tahunnya dan pada tahun 2012 perusahaan ini mengalami kenaikan tertinggi sebesar 1,62.

Perusahaan berikutnya PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk perkembangan *roi* pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,25 dan pada tahun-tahun sebelum dan sesudahnya mengalami penurunan, penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 15,00. Terakhir pada PT. Fas Food Indonesia, Tbk perkembangan *roi* terjadi kenaikan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 3,77 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 perusahaan ini mengalami penurunan tertinggi sebesar 3,34.

Berdasarkan keenam perusahaan dapat dilihat bahwa perkembangan *roi* pada PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk merupakan perusahaan yang mengalami perkembangan terendah hal ini ditandai dengan terjadinya banyak penurunan pada setiap tahunnya dibandingkan dengan kenaikan. Penurunan tersebut terjadi karena pada beban pokok penjualan mengalami penurunan sejalan dengan penjualan bersih yang mengalami penurunan juga, dimana sebagian diiimbangi oleh kenaikan biaya tenaga kerja, hal ini terjadi terjadi disebabkan karena berkurangnya kuantitas bahan baku yang dibeli. (*Sumber : Annuall Report PT.* Sinar Mas Agro *Resources and Technology, Tbk*).

Sedangkan PT. Mayora Indah, Tbk merupakan perusahaan dengan perkembangan *roi* tertinggi dimana kenaikan pada *roi* lebih sering terjadi dibadingkan dengan penurunan pada periode 2010 -2014, hal ini terjadi karena beban usaha PT. Mayora tidak terlalu tinggi sehingga pengeluaran perusahaan tidak terlalu besar dan tidak mengurangi laba untuk perusahaan (*Sumber : Annuall Report PT. Mayora Indah, Tbk*).

4.2 Perkembangan *Dividend Yield* Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Dividend yield merupakan suatu pendekatan untuk menilai harga saham yang menunjukkan perbandingan dividen yang akan diterima para investor dengan harga pasar saham, dimana dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham perusahaan sebagai hasil dari modal yang ditanamkannya. *Dividend yield* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DY = \frac{Dividen\ Per\ lembar\ saham}{Harga\ Per\ lembar\ saham}\ X\ 100\%$$

PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk. Pada tahun 2011 mengalami tingkat kenaikan *dividend yield* tertinggi yaitu sebesar 0,30 sedangkan pada tahun 2013 mengalami tingkat penurunan terendah yaitu sebesar 0,69. Pada PT. Delta Djakarta, Tbk mengalami tingkat penurunan sebesar 10,65 yang hanya terjadi pada tahun 2012, namun demikian pada tahun berikut-berikutnya terjadi peningkatan nilai *dividend yield* dan nilai peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 11,10. Kemudian PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tidak berbeda jauh dengan PT. Delta Djakarta yang hanya terjadi tingkat penurunan *dividend yield* pada tahun 2012 dengan nilai turun sebesar 1,91, sedangkan pada tahun sebelum dan sedudahnya nilai *dividend yield* meningkat dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,39. Perkembangan *dividend yield* pada PT. Mayora Indah, Tbk mengalami naik turun, namun demikian pada perusahaan ini penurunan *dividend yield* hanya terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,04 kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan secara tajam yaitu sebesar 30,70.

PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk merupakan perusahaan yang tingkat penurunannya sering terjadi selama periode 2010 – 2014 dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya, dimana tingkat penurunan terbesar terjadi pada tahun 2011 sebesar 15,00 dan tingkat kenaikan nilai *dividend yield* hanya terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,25. Perusahaan terakhir di atas adalah PT. Fast Food Indonesia, Tbk pada tahun 2011 merupakan tahun dimana perusahaan ini mengalami peningkatan tertinggi sebesar 3,77 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 mengalami penururan terbesar juga sebesar 3,34.

Berdasarkan data perkembangan nilai *dividend yield* di atas, PT. Mayora Indah, Tbk mengalami nilai kenaikan tertinggi selama 5 periode dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena perseroan telah menyetujui adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham sesuai dengan kesepakatan pada Rapat Umum Pemegang saham, hal ini dilihat karena PT. Mayora posisi keuangannya dianggap Relevan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Para Pemegang Saham. (*Sumber : Annuall Report PT. Mayora Indah, Tbk*)

Sedangkan PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk merupakan perusahaan dengan tingkat penurunan *dividend yield* terendah karena perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan dalam pembagian dividen, dilihat dari hasil operasi, dan posisi keuangannya pun kurang baik untuk pembagian dividen. (*Sumber : Annuall Report PT.* Sinar Mas Agro *Resources and Technology, Tbk*)

4.3 Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Return merupakan suatu tingkat pengembalian baik keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan investor. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian investasi

yang sesuai. Oleh Karena itu *return* saham merupakan tujuan akhir dari para investor untuk mendapatkan keuntungan dari setiap investasinya.

PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk. Pada tahun 2013 mengalami tingkat kenaikan *return* saham tertinggi yaitu sebesar 10,12 sedangkan pada tahun 2014 mengalami tingkat penurunan terendah yaitu sebesar 10,55. Pada PT. Delta Djakarta, Tbk. Tahun 2013 merupakan tahun yang penting bagi perusahaan ini karena pada waktu itu perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8,53 dimana sebelum dan sesudahnya selama periode 2010 – 2014 mengalami penurunan angka *return* saham dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,81. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami angka naik turun, angka peningkatan *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,56 sedangkan *return* saham mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 4,40. PT. Mayora Indah, Tbk perusahaan berikutnya yang peneliti ambil sebagai kajian penelitian, dimana perusahaan ini pun terjadi fluktuasi yang ditandai terjadinya angka naik turun *return* saham setiap tahunnya, tahun 2013 perusahaan ini mengalami angka tingkat kenaikan tertinggi sebesar 16,61 namun tahun berikutnya yaitu tahun 2014 mengalami penurunan terbesar yaitu 5,73.

Perusahaan berikutnya adalah PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk merupakan perusahaan dengan tingkat penurunan yang sering terjadi selama periode 2010 – 2014 dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya, dimana tingkat penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 16,36 dan tingkat kenaikan nilai *return* saham hanya terjadi pada tahun 2013 sebesar 17,20. Perusahaan terakhir adalah PT. Fast Food Indonesia, Tbk mempunyai nilai angka *return* saham yang berbalik dengan dari PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk. Dimana pada perusahaan ini lebih sering terjadi peningkatan terhadap angka *return* saham dibandingkan dengan penurunannya. Tahun 2013 merupakan angka kenaikan tertinggi yaitu sebesar 5,81 dan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5,55.

Berdasarkan data perkembangan nilai *return* saham di atas, PT. Fast Food Indonesia, Tbk mengalami nilai kenaikan tertinggi selama 5 periode dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan sangat baik terutama pada profit atau laba yang diterima, dan juga kenaikan pada current income (keuntungan lancer) yang pembayarannya bersifat dividen. (*Sumber : Annuall Report PT. Fast Food, Tbk*)

Sedangkan PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology*, Tbk merupakan perusahaan dengan angka tingkat penurunan *return* saham terendah, hal ini disebabkan oleh penurunan hasil laba yang diperoleh, penurunan keuntungan dari hasil jual, dan kenaikan pada harga beli, seperti pembelian bahan baku, trasnsportasi, kenaikan gaji karyawan dan lain-lain. (*Sumber : Sinar Mas* Agro *Resources and Technology, Tbk*)

- **Analisis Verifikatif**

Tabel 4.1
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,963	1,126		2,633	,014
	Return On Invesment (X1)	,158	,046	,483	3,420	,002
	Dividend Yield (X2)	,338	,103	,463	3,280	,003

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2{,}963 + 0{,}158X_1 + 0{,}338X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,963 menyatakan bahwa jika ROI dan *dividend yield* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka return saham akan bernilai sebesar 2,963 persen.
- Nilai variabel X_1 yaitu ROI memiliki koefisien regresi sebesar 0,158, artinya jika ROI meningkat satu persen, sementara *dividend yield* konstan, maka return saham akan meningkat sebesar 0,158 persen.
- Nilai variabel X_2 yaitu *dividend yield* memiliki koefisien regresi sebesar 0,338, artinya jika *dividend yield* meningkat satu persen, sementara ROI konstan, maka return saham akan meningkat sebesar 0,338 persen.

- **Uji Asumsi klasik**
  - **a. Uji Normalitas**

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,60154650
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,208
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dari tabel yang disajikan di atas terlihat bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual > 0,05 maka distribusi dari data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas

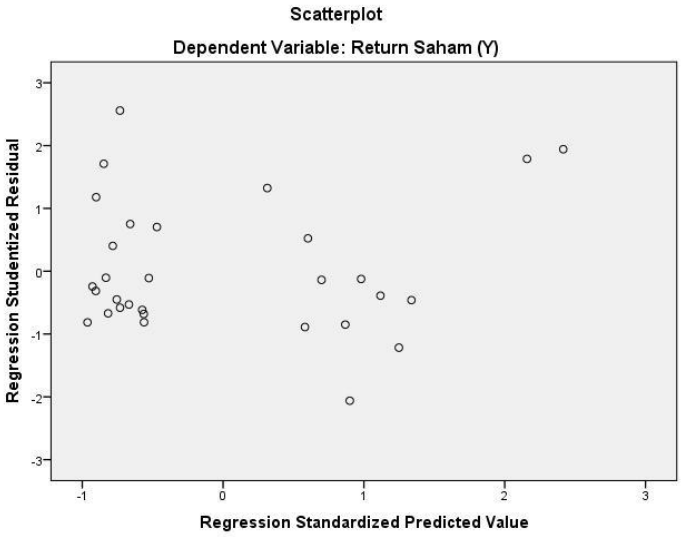
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Invesment (X1)	,999	1,001
	Dividend Yield (X2)	,999	1,001

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Nilai *Durbin-Watson* Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681[a]	,463	,423	3,73255	1,848

a. Predictors: (Constant), Dividend Yield (X2), Return On Invesment (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Menurut Imam Ghozali (2011: 110)

- **Uji Koefisien Korelasi Pearson**
  Korelasi Secara parsial Antara *roi* terhadap *return* saham

Tabel 4.5
Analisis Korelasi *roi* terhadap *return* saham

Correlations

		Return On Invesment (X1)	Return Saham (Y)
Return On Invesment (X1)	Pearson Correlation	1	,499**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	30	30
Return Saham (Y)	Pearson Correlation	,499**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara ROI (X_1) dengan return saham (Y) adalah sebesar 0,499. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin baik ROI maka akan diikuti semakin meningkatnya return saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,499 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40 - 0,599.

Korelasi Secara parsial Antara *dividend yield* terhadap *return* saham

Tabel 4.6
Analisis Korelasi *dividend yield* terhadap *return* saham

Correlations

		Dividend Yield (X2)	Return Saham (Y)
Dividend Yield (X2)	Pearson Correlation	1	,480**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	30	30
Return Saham (Y)	Pearson Correlation	,480**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara *Dividend yield* (X_2) dengan return saham (Y) adalah sebesar 0,480. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat *Dividend yield* maka akan diikuti semakin meningkatnya return saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,480 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat sedang, berada pada interval 0,40 - 0,599.

Analisis Korelasi Antara *ROI* dan *Dividend Yield* terhadap *Return* Saham

Tabel 4.7
Analisis Korelasi Antara *ROI* dan *Dividend Yield* terhadap *Return* Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681[a]	,463	,423	3,73255

a. Predictors: (Constant), Dividend Yield (X2), Return On Invesment (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara ROI (X_1) dan *dividend yield* (X_2) dengan return saham (Y) adalah sebesar 0,681. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik ROI dan *dividend yield* maka akan diikuti semakin meningkatnya return saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,681 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval 0,60 - 0,799.

- **Uji Koefisien Determinasi**

Besarnya pengaruh X_1 (*roi*) dan X_2 (*dividend yield*) terhadap Y (*return* saham) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681[a]	,463	,423	3,73255

a. Predictors: (Constant), Dividend Yield (X2), Return On Invesment (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,463 atau 46,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROI dan *dividend yield*, secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel return saham sebesar 46,3%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 46,3% = 53,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

- **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh *roi*, *dividend yield* dan *return* saham secara parsial.

a. Pengujian Hipotesis *roi* terhadap *return* saham

Tabel 4.9
Pengujian Koefisien Regresi *roi* terhadap *return* saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,963	1,126		2,633	,014
	Return On Invesment (X1)	,158	,046	,483	3,420	,002
	Dividend Yield (X2)	,338	,103	,463	3,280	,003

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

1. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

$H_1 : \beta_1 > 0$, ROI berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

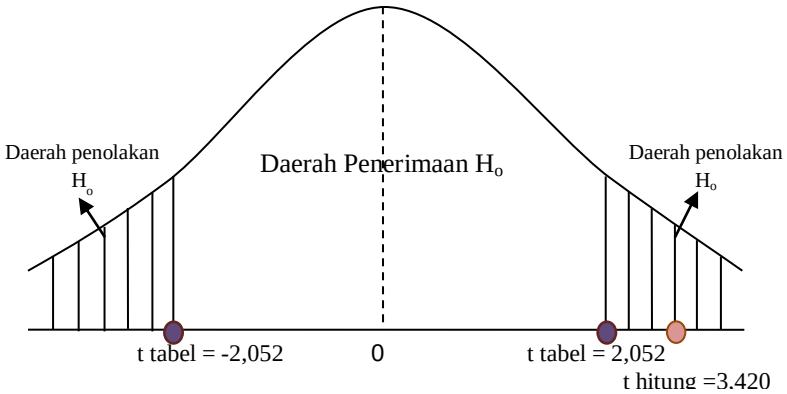
Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel ROI (X_1) adalah sebesar 3,420. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,052). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung

yang diperoleh variable ROI (X_1) sebesar 3,420 > t tabel (2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial, ROI berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji parsial sebagai berikut:



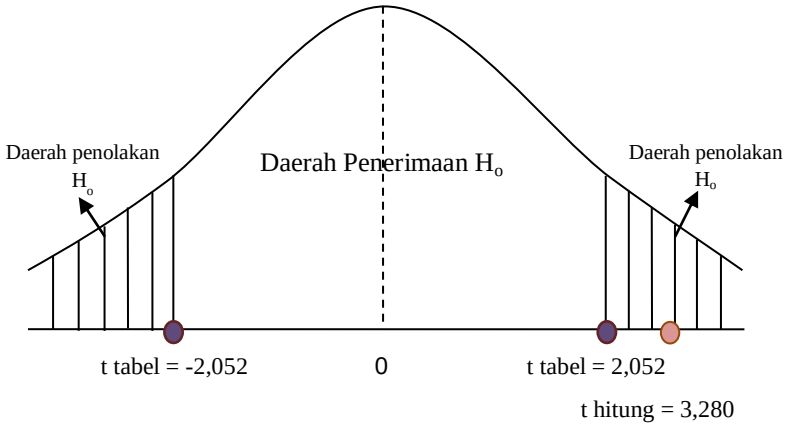
Gambar 4.2
Penolakan dan Penerimaan H_0 ROI Terhadap Return Saham

2. Pengujian Hipotesis Parsial X_2

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, *Dividend yield* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.
$H_1 : \beta_2 > 0$, *Dividend yield* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.
Dengan taraf signifikansi 0,05
Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *dividend yield* (X_2) adalah sebesar 3,280. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,052). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable *dividend yield* (X_2) sebesar 3,280 > t tabel (2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial, *dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji parsial sebagai berikut:



Gambar 4.3
Penolakan dan Penerimaan H_0 *Dividend Yield* Terhadap Return Saham

- **Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah ROI dan *dividend yield* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Semua $\beta i \leq 0$ ROI dan *dividend yield*, secara simultan tidak berpengaruh
$i = 1,2$ signifikan terhadap return saham.

H_1 : Semua $\beta i > 0$ ROI dan *dividend yield*, secara simultan berpengaruh
$i = 1,2$ signifikan terhadap return saham.

Dengan taraf signifikansi 0,05%

Kriteria : Tolak H_0 jika F hitung > F tabel, terima dalam hal lainnya

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA[a]

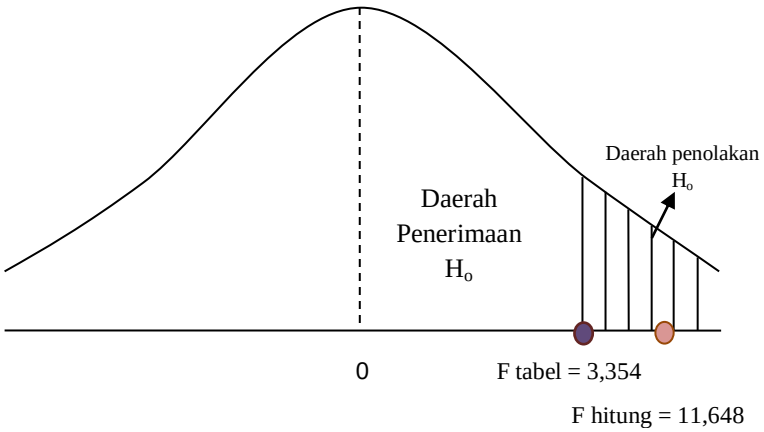
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324,556	2	162,278	11,648	,000[b]
	Residual	376,163	27	13,932		
	Total	700,719	29			

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Dividend Yield (X2), Return On Invesment (X1)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk α = 0,05 dan df_1: 2 dan df_2: n-k-1 (30-2-1) = 27, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Karena F_{hitung} (11,648) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,354) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa ROI dan *dividend yield*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji simultan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji Simultan Terhadap Return saham

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *ROI* dan *dividend yield* terhadap *return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata dan perkembangan *ROI* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga pada bahan baku yang mengakibatkan pengeluaran perusahaan semakin besar disertai dengan adanya kenaikan beban usaha dan juga kinerja operasional yang kurang terkendali khususnya dalam kinerja keuangan perusahaan.
2. Rata-rata dan perkembangan *dividend yield* pada perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh sebagian para pemegang saham menginginkan hasil dividennya dibandingkan harus memilih menginvestasikannya kembali untuk mendapatkan pengemdalian yang lebih besar lagi serta kebanyakan dari perusahaan menghasilkan cukup uang untuk membagikan dividen. Hal lainnya adalah disebabkan oleh dewan direksi menyetujui adanya pengumuman dividen di perusahaan tersebut karena dianggap sudah layak dalam membagikan hasil dividen.
3. Perkembangan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010- 2014 mengalami fluktuasi. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *return* saham ini tidak luput dari permasalahan yang terjadi pada *ROI* dan *dividend yield* yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *return* saham itu sendiri. Adapun permasalahan tersebut berkaitan dengan adanya kenaikan pada bahan baku dan beban usaha disertai dengan para pemegang saham yang enggan menginvestasikan kembali sahamnya.
4. Penelitian terhadap pengaruh parsial dari masing-masing variabel yaitu variabel independen terhadap dependen memberikan hasil sebagai berikut:
   a. Dari hasil penelitian untuk menguji pangaruh *ROI* terhadap *return* saham diperoleh hasil Ho ditolak dan H_I diterima, yang berarti bahwa *ROI* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

b. Dari hasil penelitian untuk menguji pangaruh *dividend yield* terhadap *return* saham diperoleh hasil Ho ditolak dan H_I diterima, yang berarti bahwa *dividend yield* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti mencoba memberikan saran kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya mengenai *Return On Invesment*, *Dividend Yield* dan *Return* Saham, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan hendaknya mengantisipasi kinerja keuangan khususnya dalam anggaran pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kondisi terjadinya kenaikan dalam beban usaha harus diimbangi dengan pengembalian investasi yang baik juga sehingga tidak terjadi kerugian. Hal ini untuk mencegah perusahaan kesulitan membayar hutang-hutang yang dapat berdampak mengurangi kepercayaan kreditur dan calon investor, karena mendapatkan pengembalian saham yang kurang baik dengan merugikan para investor.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, hendaknya mempertimbangkan mengenai pembagian dividen agar tingkat pemgembalian hasil laba nya semakin besar, juga biaya pengeluaran dapat dikendalikan dengan menggunakan sebagian laba yang akan di investasikan kembali oleh para pemegang saham.
3. Penentuan pengeluaran pada biaya perusahaan terutama pada beban usaha hendaknya lebih dikendalikan agar tidak terjadi penurunan pengembalian saham yang buruk atau menurun, juga lebih mempertimbangkan hasil dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham agar pengembalian saham pun tetap stabil.
4. Besarnya hutang dalam membiayai investasi perusahaan, agar perusahaan tidak mengalami resiko *financial distress* yang besar akibat penggunaan hutang, seperti pemenuhan beban usaha, antara penggunaan hutang jangka panjang atau jangka pendek dalam membiayai investasi sehingga berdampak pada pengembalian saham. Selain itu, agar optimal haruslah menjadi pertimbangan dalam membiayai investasi, karena dalam membiayai investasi, sebaiknya perusahaan memilih alternatif sumber pendanaan yang dapat menghasilkan biaya modal yang minimum sehingga hasil nya positif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni Puspita Sari dan Linda Purnamasari (2013) *Pengaruh perubahan Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield terhadap Return Saham (studi) Pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal *of bussines and banking.* Vol 3 No. 2 November 2013. Hal 213-222.

Bambang Riyanto (2001) *dasa-dasar pembelanjaan perusahaan edisi 4*, BPFE, Yogyakarta

Brigham, E.F dan joel F. Houston (2006) *dasar-dasar manajemen keuangan edisi 10*, salemba empat, Jakarta

Farah Margaretha dan Irma Damayanti (2008) dalam jurnal bisnis dan akuntansi yang berjudul "*Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, dan Market To Book Ratio Terhadap Stock Return Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal bisnis dan akuntansi Vol.10 Hal. 149-160

Getercida Pinangkaan (2009) *Pengaruh Return On Invesment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 1 No.2 Maret 2012. Hal 99-111.

Husein Umar (2003) *metode riset bisnis*, PT. gramedia pustaka utama, Jakarta

Husein Umar (2004) *sumber daya manusia dalam organisasi*, gramedia pustaka utama, jakarta

J. fred Weston and Thomas E. Copeland (2010) *manajemen keuangan jilid 2*, binarupa aksara publisher, Jakarta

Kennedy Ruhul Fitrios dan Mella Fajarini (2009) *Pengaruh Return On Invesment, Arus kas operasi, dan Economic value added terhadap Rate Of return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi. Vol. 17 Hal. 96-108.

Lilis Puspitawati dan Deddy Supardi (2008) *Pengaruh Return On Invesment dan Economic Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.* Jurnal Ekonomi. Vol 7 No. 2 desember 2008. Hal. 106-113.

Lukman Syamsuddin (2009) *manajemen keuangan perusahaan : konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan (edisi baru)*, PT. Raja grafindo persada , Jakarta

Mashuri (2008) *penelitian verifikatif edisi pertama*, salemba empat, Jakarta

Moh. Nazir (2005) *Metode Penelitian*, ghalia Indonesia, Jakarta

Mudjorot Kuncoro (2001) *Metode Kuantitatif*: teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi, unit penerbit dan percetakan AMP YKPN, Yogyakarta

Munawir (1995) *analisa laporan keuangan*, liberty, Yogyakarta

Ninik Kurniasih dan Susan Andriana (2011) *Pengaruh Dividend Yield dan Price Earning Ratio (PER)terhadap Return saham pada level Invesment Opportunity set (IOS) yang berbeda (Studi Pada Saham LQ 45) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Ekonomi Sosial. Vol 7 No. 1 Januari 2011. Hal 38-45.

Nur Indriantoro dan bambang supomo (2002) *Metodologi Penelitian edisi 1*, BPFE, Yogyakarta

Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2006) *dasar-dasar manajemen keuangan edisi* 5, UPP STIM YKPN, yoygyakarta

Suad Husnan (2004) *dasar dasar manajemen keuangan edisi 4*, UPP-AMP-YKPN, Yogyakarta

Sugiyono (2004) *statistika untuk penelitian cetakan keenam*, alfabeta, bandung

Sugiyono (2007) *metode penelitian administrasi*, alfabeta, bandung

Umi Narimawati (2010) *penulisan karya ilmiah*, penerbit genesis, bekasi

Internet :

http://kirana-kontan.blogspot.com/2009/08/dividend-yield.html?m=1

http://globallavebookx.blogspot.com/2014/07/pengertian-dividen.html?m=1

http://m.forum.detik.com/pengertian-roi-return-on-invesment-t385600.html

http://cl.googleusercontent.com/?lite_url=http://boenkza87frog.blogspot.com/2010/02/analisis-faktor-faktor-fundamental-yang.html?m%3D1&ei=GXzqdWcs&lc=id-ID&geid=27S=1

www.idx.co.id/en-us/home/publication/statistic.aspx
www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx